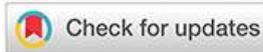


PENGARUH HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP *POVERTY GAP INDEX-P1*



^{1*}Dwita Indriyani, ²Wahyu Nugroho, ³Agus Eko Sudjianto

*^{1,2,3}Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung - Indonesia*

e-mail:

¹dwitaindriyani10@gmail.com (*corresponding author*)

²wahyunugroho10@gmail.com

³agusekosudjianto@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is a vicious cycle that is difficult to break and very complex, especially in developing countries. To overcome the problem of poverty, research is needed to find out the factors that influence it. This study aims to determine the effect of the Human Development Index (HDI) and the Open Unemployment Rate (TPT) on the Poverty Gap Index-P1. This research is a quantitative research using secondary data collected through the website of the Central Bureau of Statistics (BPS) of East Java and synchronized with the BPS of the city districts in the Karesidenan Kediri which are the research locations. The statistical test used is panel data regression with the Ordinary Least Square (OLS) method which has cross section and time series data characteristics. The results of this study show that the Human Development Index (HDI) and the Open Unemployment Rate (TPT) have a negative or insignificant relationship with the Poverty Depth Index-P1, both partially and simultaneously. This is indicated to be due to differences in geographical, economic, and human resource quality conditions in the ex-municipal districts in the Kediri Prefecture.

Keywords: *Human Development Index; Open Unemployment Rate, Poverty Gap Index-P1; Panel Data Regression*

Diterima (Received) : 03-01-2024

Direvisi (Revised) : 18-06-2024

Disetujui (Approved) : 21-06-2024

Dipublikasi (Published) : 03-07-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang - Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan besar yang terus menjadi mimpi buruk bagi negara-negara berkembang seperti halnya negara kita Indonesia ini. Indeks Kemiskinan Multidimensional (*Multidimensional Poverty Index*) dirilis pada tahun 2010 untuk menggantikan Indeks Kemiskinan Manusia (*Human Poverty Index*) yang berfungsi sebagai indikator global untuk kemiskinan parah di negara berkembang (Apriani & Huda, 2020). Fenomena ini terjadi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Purnama (2017) menjelaskan didalam Kemiskinan timbul akibat sebagian orang yang masih belum dapat melakukan penataan hidup mereka sampai ke tingkat yang layak. Kondisi ini menyebabkan adanya penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan dan produktivitas manusia.

Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan jumlah provinsi terbaru 38 Provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menghadapi masalah sosial, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Berikut adalah kondisi kemiskinan dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Persentase Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Kabupaten/Kota Eks. Karisidenan Kediri dalam Rentangan tahun 2017-2022

Kab/Kota	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)					
	2022	2021	2020	2019	2018	2017
Trenggalek	10.96	12.14	11.62	10.98	12.02	12.96
Tulungagung	6.71	7.51	7.33	6.74	7.27	8.04
Blitar	8.71	9.65	9.33	8.94	9.72	9.80
Kediri	10.65	11.64	11.40	10.42	11.31	12.25
Nganjuk	10.70	11.85	11.62	11.24	12.11	11.98
Kota Kediri	7.23	7.75	7.69	7.16	7.68	8.49
Kota Blitar	7.37	7.89	7.78	7.13	7.44	8.03
Jawa Timur	10.38	11.40	11.09	10.37	10.98	11.77

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2017-2022

Berdasarkan Tabel 1, kemiskinan Provinsi Jawa Timur di Kabupaten/Kota Eks. Karisidenan Kediri ini mengalami fluktuasi selama 6 tahun terakhir, terlihat akumulasi untuk seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur seperti Tabel 2.

Tabel 2
Grafik Fluktuasi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Persentase Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)						
Tahun	2023	2022	2021	2020	2019	2018
Jiwa (juta)	4.189	4.180	4.573	4.419	4.112	4.333
Tahun	2017	2016	2015	2014	2013	
Jiwa (juta)	4.617	4.203	4.789	4.787	4.805	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2023

Berdasarkan Tabel 2, tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur cenderung turun dalam rentang tahun 2013-2023. Pada Maret 2023, 10,35% penduduk Jawa Timur

berada dalam kategori miskin. Angka ini turun sebesar 0,14 poin dari 10,49% pada September 2022 dan juga turun 0,03 poin dari 10,38% pada Maret 2022. Menurut laman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) pada Kamis (20/7/2023), Kepala BPS Jatim, Zulkipli, jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 mencapai 4,19 juta orang, turun sebanyak 47,7 ribu orang dari 4,24 juta orang pada September 2022. Persentase penduduk miskin di perkotaan turun dari 7,78% pada September 2022 menjadi 7,5% pada Maret 2023, sedangkan persentase penduduk miskin di perdesaan meningkat dari 13,90% pada September 2022 menjadi 13,98% pada Maret 2023 Dinas Kominfo Jawa Timur (2023).

Adanya penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam memberikan program, pelayanan, dan pemberdayaan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja ekonomi dan melakukan pembangunan yang merata. Berdasarkan teori Malthus, pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan diperlukan untuk mendukung permintaan tambahan (Kemendikbud, n.d.). Namun, adanya peningkatan jumlah penduduk dikhawatirkan dapat memperburuk masalah kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan munculnya masalah baru. (Trisnu & Sudiana, 2019). Tanpa didukung oleh perbaikan faktor pembangunan secara massif, peningkatan jumlah penduduk tidak akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Todaro, 2000).

Masalah kemiskinan masih memiliki korelasi dengan jumlah populasi yang besar di mana jumlah pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi besarnya jumlah angkatan kerja yang ada, sehingga hal ini menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat dan memperburuk tingkat kemiskinan (Ristika et al., 2021). Kualitas sumber daya manusia (SDM) bisa menjadi suatu faktor utama yang menjadi penyebab kemiskinan (Sukmaraga, 2011). Kualitas sumber daya manusia tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), di mana hal ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Tiga dimensi IPM diukur melalui tingkat kualitas hidup manusia, seperti: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Programme U. N., 2023). Masyarakat yang sehat dan terdidik akan meningkatkan produktivitas yang berdampak pada peningkatan pengeluaran. Tingkat kemiskinan akan menurun berangsur-angsur seiring dengan peningkatan pengeluaran konsumsi. Sebaliknya, rendahnya IPM menyebabkan produktivitas kerja penduduk rendah sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan hingga pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2020). IPM merupakan salah satu indikator pembangunan di daerah. Semakin tinggi nilai IPM menunjukkan kualitas hidup manusia di daerah tersebut meningkat (Alhudhori, 2017). Nilai IPM menggambarkan adanya peningkatan di bidang kesehatan, pendidikan, dan angka harapan hidup.

Tabel 3
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota					
	2022	2021	2020	2019	2018	2017
Trenggalek	71.00	70.06	69.74	69.46	68.71	68.10
Tulungagung	74.06	74.06	73.15	73.00	72.62	71.99
Blitar	71.86	71.05	70.58	70.57	69.93	69.33
Kediri	73.46	72.56	72.05	71.85	71.07	70.47
Nganjuk	72.93	72.93	71.97	71.72	71.71	71.23
Kota Kediri	79.59	78.60	78.23	78.08	77.58	77.13
Kota Blitar	79.93	78.98	78.57	78.56	77.58	77.10
Jawa Timur	72.75	72.14	71.71	71.50	70.77	70.27

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2017-2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dalam waktu enam tahun terakhir, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Upaya ini sejalan dengan tujuan pemerintah daerah untuk meningkatkan IPM sebagai indikator keberhasilan perbaikan dan pembangunan (Zakaria, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Human development index (HDI)

United Nation Development Programme (UNDP) menjelaskan bahwa “proses pembangunan sumber daya manusia bertujuan untuk memperluas pilihan bagi masyarakat dalam mencapai tujuan akhir (*the ultimate end*) dalam pembangunan sumber daya manusia yang meliputi empat hal yaitu, produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan” (Morgan, 2019:167). UNDP memperkenalkan gagasan mengenai pengukuran pembangunan sumber daya manusia dengan *Human development index* (HDI) dikenal juga sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). HDI dirilis dalam laporan *Human Development Report* (HDR) menjelaskan mengenai cara penduduk dalam mendapatkan berbagai akses untuk meningkatkan kemampuan (*skill*) antara lain berupa akses kesehatan, pendidikan, dan pendapatan serta beberapa hal lainnya (Morgan, 2019).

Menurut (UNDP), HDI adalah ringkasan ukuran pencapaian rata-rata yang dilihat dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan sehat, pendidikan dan pengetahuan yang luas, serta standar hidup yang layak (United National Development Programme, n.d.). Dimensi standar hidup didasarkan pada pendapatan nasional bruto perkapita dan dihitung dengan angka harapan hidup saat lahir hingga meninggal yang dihitung berdasarkan umur seseorang. Angka harapan hidup saat lahir hingga meninggal dihitung dengan rata-rata lama bersekolah bagi orang dewasa dan anak-anak memasuki usia sekolah. HDI digunakan untuk mempertanyakan pilihan terkait dengan kebijakan nasional dalam pembangunan manusia. Indeks ini mencerminkan terkait isu-isu yang berkaitan dengan kesenjangan, kemiskinan, keamanan manusia, pembedayaan, dan lain-lain (United National Development Programme, n.d.).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan baru atau sedang mempersiapkan diri untuk memulai bisnis baru; juga dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (2004:28), "pengangguran adalah seseorang yang dikategorikan dalam angkatan kerja dan secara pro-aktif mencari kerja namun belum memperolehnya". Menurut pendapat lain, pengangguran merupakan suatu permasalahan yang kompleks. Sehingga, seseorang yang sedang tidak bekerja dan tidak berusaha untuk mencari pekerjaan tidak digolongkan menjadi seorang pengangguran (Mankiw, 2018). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dapat diidentifikasi dengan menggunakan rumus:

$$TPT = \left(\frac{\text{Pencari Kerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \right) \times 100\%$$

Kegunaan dari penghitungan TPT adalah sebagai acuan pemerintah dalam membuka lapangan kerja dan menentukan arah kebijakan untuk menanggulangi masalah pengangguran. Selain itu, indikator ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi keberhasilan dan pencapaian program ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi nasional (Indonesia.id, 2013).

Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan (KBBI, n.d.). Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) mendefinisikan kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam melakukan pemenuhan atas kebutuhan primer untuk hidup layak. Menurut Yacoub (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan adalah isu fundamental karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Selain itu, kemiskinan juga merupakan masalah global dan menjadi tantangan seluruh dunia. Menurut World Bank (2004) satu faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah kekurangan pendapatan dan aset yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti, sandang, pangan, dan papan. Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan keterbatasan jumlah lapangan kerja, hal ini yang menyebabkan pengangguran. Selain itu, pendidikan dan perawatan kesehatan masyarakat sering kali tidak memadai.

Poverty gap index-P1

Menurut Ferezagia (2018) *Poverty gap index-P1* adalah ukuran perbedaan antara garis kemiskinan dan pengeluaran masing-masing individu yang hidup dalam kategori kemiskinan. Nilai total indeks kedalaman kemiskinan mencerminkan biaya yang diperlukan untuk menaikkan semua orang miskin di atas garis kemiskinan melalui transfer yang sempurna, tanpa biaya transaksi atau hambatan lainnya. Semakin rendah nilai indeks, semakin besar potensi ekonomi yang dapat dialokasikan untuk mengatasi kemiskinan, berdasarkan karakteristik yang diidentifikasi dari penduduk miskin, dan untuk menetapkan target yang tepat dalam program (Ferezagia, 2018). Penurunan nilai *Poverty gap index-P1* menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin

mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan antara pengeluaran mereka juga semakin menyempit (Badan Pusat Statistik, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur yang bertujuan agar penelitian dalam kerangka bebas nilai (*value free*) (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial di mana setiap variabel ditentukan dan diukur melalui eksplorasi serta pengamatan empiris dan ekspresi matematis (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan disinkronisasikan dengan data publikasi dari BPS Kabupaten Kota yang ada di lingkup eks. Karisidenan Kediri yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sampel data sebanyak 42 yang terdiri dari data 7 kabupaten dan kota eks. Karisidenan Kediri dari tahun 2017-2022. Pengumpulan data menggunakan teknik *nonprobability sampling* sehingga tidak memberikan kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel data penelitian (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel di mana regresi data panel merupakan metode analisis regresi linear metode *Ordinary Least Square (OLS)*, yang menggunakan karakteristik data *cross-section* dan *time series* (Savitri et al., 2022). Penggunaan analisis regresi data panel bertujuan untuk mengamati perkembangan atau perubahan karakteristik individu dari waktu ke waktu dan melacak perubahan atau perkembangan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Sakti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam pengujian menggunakan regresi data panel diperlukan pemilihan model yang terbaik dengan menggunakan alat bantu hitung berupa Eviews 13.

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.416444	(6,33)	0.8627
Cross-section Chi-square	3.065476	6	0.8006

Sumber: Diolah dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan hasil tabel Uji Chow, kedua nilai yaitu probabilitas *cross section F* dan *Chi square* yang lebih besar dari Alpha 0,05 yang menunjukkan model terbaik adalah CEM (*common effect model*) (Savitri et al., 2022).

Tabel 5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.020982	2	0.9896

Sumber: Diolah dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan hasil tabel uji Hausman terlihat bahwa nilai Prob. Sebesar 0.9896 lebih besar dari nilai alpha 0.05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah REM (*random effect model*) (Savitri et al., 2022).

Tabel 6
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.406395 (0.2357)	0.002801 (0.9578)	1.409197 (0.2352)

Sumber: Diolah dengan Eviews 13, 2023

Dari hasil output di Tabel 5 dilihat bahwa nilai Prob. (Both) Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,2352 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat terlihat bahwa model yang dipilih adalah REM (*random effect model*) (Savitri et al., 2022).

Tabel 7
Pemilihan Model

Pengujian Model		Nilai	Model Terbaik
Uji Chow	Prob. (F-statistic)	0.8627	CEM
Uji Hausman	Prob. Chi-square	0.9896	REM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. (Both) Breusch Pagan	0.2352	REM

Sumber: Diolah dengan Eviews 13, 2023

Hasil dari pengujian model melalui *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test* ditemukan model terbaik untuk dipilih adalah REM (Savitri et al., 2022). Terpilihnya model REM dalam pengujian ini tidak memerlukan uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis (Gujarati, 2006).

Hasil Regresi Data Panel

Analisis pengujian data diperlukan pengujian lanjutan berupa uji hipotesis (Gujarati, 2006). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini.

Tabel 8
Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.484861	5.217895	0.667867	0.5082
X1	-0.007257	0.078346	-0.092629	0.9267
X2	-0.347107	0.244039	-1.422341	0.1629
R-squared	0.084187	Mean dependent var		1.473333
Adjusted R-squared	0.037222	S.D. dependent var		1.386277
S.E. of regression	1.360233	Sum squared resid		72.15907
F-statistic	1.792548	Durbin-Watson stat		2.778829
Prob(F-statistic)	0.179985			

Sumber: Diolah dengan Eviews 13, 2023

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dilihat pada *adjusted R-square* pada tabel 8 yaitu sebesar 0.037222 atau sebesar 3,72%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,72% sedangkan sisanya atau sebesar 96,28% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji-t)

Penghitungan statistika penelitian secara parsial menunjukkan bahwa:

H¹: Human development index (HDI) berpengaruh positif terhadap *Poverty gap index-P1*

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai prob. 0,926 di mana hal ini lebih dari nilai alpha 0,05 (0,926 > 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa Human development index (HDI) (X1) tidak berpengaruh terhadap *Poverty gap index-P1* (Y).

H²: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap *Poverty gap index-P1*

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai prob. 0,162 di mana hal ini lebih dari nilai alpha 0,05 (0,162 > 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (X2) tidak berpengaruh terhadap *Poverty gap index-P1* (Y).

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi data panel diperoleh nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0,179985 yang nilainya lebih besar dari alpha 0,05 sehingga disimpulkan bahwasanya variabel independen meliputi *human development index* (HDI) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Poverty gap index-P1* secara simultan.

Pengaruh Human development index (HDI) terhadap *Poverty gap index-P1*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human development index* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan diantara *human development index* dan *poverty gap index-P1*. Hasil penelitian sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Budhijana, 2019; Hasibuan, 2023; Andhykha et al., 2018; Herlambang & Rachmawati, 2022). HDI berkaitan dengan tiga dimensi pembangunan yaitu kebutuhan hidup panjang umur dan kesehatan (*long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan akses sumberdaya dalam memenuhi standar hidup (*a decent standard of living*) (United National Development Programme, n.d.). Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa HDI tidak memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap *poverty gap index-P1* di kabupaten dan kota eks. Karisidenan Kediri. Salah satu faktor yang menjadi penentu penurunan *poverty gap index-P1* adalah pendidikan (*knowledge*) dan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.

Dalam beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini dijelaskan bahwa dalam mengurangi *poverty gap index-P1* dapat dilakukan dengan perbaikan dan peningkatan ketika komponen HDI yang terutama pendidikan baik dalam upaya menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga terwujud tenaga kerja yang berkompeten (Hasibuan, 2023). Penelitian yang dilakukan Budhijana (2019) menyatakan bahwa stereotipe masyarakat miskin tenaga kasar adalah aset utama namun

tidak berinvestasi di bidang kesehatan dan pendidikan yang pada akhirnya akan memperparah tingkat *poverty gap index-P1*.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap *Poverty Gap Index-P1*

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan diantara tingkat pengangguran terbuka dan *poverty gap index-P1* di kabupaten dan kota eks. Karisidenan Kediri. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian (Ristika et al., 2021; Safuridar & Putri, 2019; Sayifullah & Gandasari, 2016; Zuhdiyaty & Kaluge, 2017).

Hubungan TPT yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *poverty gap index-P1* disebabkan karena penduduk yang tergolong TPT mayoritas adalah mereka yang menganggur namun masih dibiayai oleh keluarga atau orang terdekat sehingga tidak semua pengangguran itu miskin. Berdasarkan data terlihat bahwa jumlah TPT Jawa Timur adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,59% dan disusul TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,46% (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2023). Adanya data tersebut menguatkan pendapat bahwa tidak semua pengangguran memiliki pengaruh terhadap *poverty gap index-P1*. Pengangguran dapat disebabkan karena masa tunggu dalam proses mencari kerja, mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keahlian, mempersiapkan usaha untuk menjadi wirausahawan, dan sudah memiliki perkerjaan namun belum aktif bekerja. Namun ada faktor lain memperparah tingkat pengangguran yaitu adanya perpindahan masyarakat dari desa ke kota (migrasi) yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerja sehingga sulit untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan dan melihat peluang usaha sehingga berakhir menjadi pengangguran. Hal ini menjadikan perkembangan TPT yang berfluktuasi baik mengalami kenaikan dan penurunan dalam jangka waktu tertentu memiliki pengaruh yang sangat terhadap *poverty gap index-P1*.

Pengaruh Human development index (HDI) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap *Poverty gap index-P1* Secara Simultan

Sesuai dengan hasil penelitian ditemukan bahwa *human development index* dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *poverty gap index-P1*. Dalam beberapa penelitian lain terlihat bahwa HDI dan TPT berpengaruh pada *poverty gap index-P1* namun dalam penelitian ini terlihat bahwa dalam variabel-variabel penelitian memiliki hubungan negatif atau tidak berpengaruh signifikan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi misalnya kondisi geografis, ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia di kabupaten kota eks. Karisidenan Kediri.

Namun dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menginisiasikan sebuah program bernama *Millenial Job Center* (MJC) yang tidak hanya disasarkan pada kabupaten kota eks. Karisidenan Kediri melainkan seluruh kabupaten kota di lingkup Provinsi Jawa Timur (Jatim Prov, 2020). Adanya program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam upaya menaikkan HDI di Provinsi Jawa Timur pada umumnya. Hal ini pun bertujuan agar TPT dapat menurun dengan terserapnya masyarakat di dunia kerja dengan bekal pelatihan dan pemberdayaan dari pemerintah baik kabupaten kota dan provinsi. Dalam realisasi seluruh program diperlukan pemantauan dan evaluasi dalam rentang waktu tertentu agar kebijakan dan program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diperlukan koordinasi dengan berbagai lini misalnya pemerintah pusat maupun daerah, masyarakat, dan perusahaan swasta sehingga terdapat hasil maksimal dalam mengurangi *poverty gap index-P1* (Herlambang & Rachmawati, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa HDI dan TPT memiliki hubungan negatif terhadap *poverty gap index*-P1. Mengingat dari kabupaten kota eks. Karisidenan Kediri yaitu Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Nganjuk memiliki letak geografis, tingkat ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi aspek-aspek lain yang mungkin saja tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Dari kesimpulan di atas maka penelitian selanjutnya diperlukan metode dan pendekatan lain untuk memperluas lingkup penelitian dan variabel yang digunakan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain. Misalnya, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, upah minimum regional (UMR), gini rasio, dan lain sebagainya karena dalam membahas *poverty gap index*-P1 masih terdapat beberapa hal yang perlu diteliti secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
<https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Apriani, D., & Huda, N. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Multidimensional di Negara Berkembang dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik. 20(2), 75–82.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. In *Badan Pusat statistik*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36–44.
<https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika* (3rd ed.). Erlangga.
- Herlambang, B., & Rachmawati, N. S. A. (2022). Pengaruh PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 26(2), 68–79.
- Ilmiah, J., Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). *Eksis*. 12(November), 129–136. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Indonesia.id, B. (2013). *Kamus Ketenagakerjaan: Apa Itu Tingkat Pengangguran Terbuka? Bisnis* Indonesia.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20130902/9/160160/kamus-ketenagakerjaan-apa-itu-tingkat-pengangguran-terbuka>
- KBBI. (n.d.). *Arti Kata Kemiskinan*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
<https://kbbi.web.id/kemiskinan>
- Kemendikbud. (n.d.). *Teori Penduduk-Thomas Robert Malthus*. SPADA Indonesia.
https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/556208/mod_resource/conten

nt/1/Teori penduduk.pdf

- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Salemba Empat.
- Morgan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 217–240. <https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129–136. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Safuridar, & Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34–46. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1295>
- Sakti, I. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Universitas Esa Unggul.
- Savitri, C., Faddila, Z. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujianto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2022). *Statistik Multivariat dalam Riset*.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *JEQu: Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Statistik, B. P. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/21/a62efbad86d18bc35581c33a/laporan-perekonomian-indonesia-2023.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrina, H. L. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–62. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/2075/1261>
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupatenkota Provinsi Bali](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=Pengaruh%20Pertumbuhan%20Penduduk%20Pengangguran%20Dan%20Pendidikan%20Terhadap%20Tingkat%20Kemiskinan%20Kabupatenkota%20Provinsi%20Bali)
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *JIBEKA : Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.